Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/index

Analisis Penerapan Teknik Sinematografi 5C Joseph V. Mascelli pada Serial *Weak Hero Class 1*

Yoseph Satria Praka[1], Rifqy Arifin Atthallah[2], Lidya Maharani[3], Ade Rahma Yuly[4]*

[1] Program Studi Teknik Multimedia Digital, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia
[2] Program Studi Teknik Multimedia Digital, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia
[3] Program Studi Teknik Multimedia Digital, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia
[4] Program Studi Teknik Multimedia Digital, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia
*Correspondence: E-mail: yoseph.satria.praka.tik23@stu.pnj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the application of Joseph V. Mascelli's 5C cinematography techniques in the series Weak Hero Class 1. This study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained by observing all eight episodes of Weak Hero Class 1, after which several scenes from different episodes were selected as samples to represent the application of the five 5C elements: camera angle, continuity, cutting, close-up, and composition. The analysis involved identifying the application of each element based on the visual features of the observed scenes and describing its use within the sequence of scenes. The results indicate that all five 5C elements are present in Weak Hero Class 1, comprising five types of camera angle, two forms of continuity, two types of cutting, six types of close-up, and three composition techniques. This study provides a descriptive overview of the application of the 5C cinematography techniques in a Korean drama series by mapping selected scene examples from different episodes. The study is limited by the number of scenes analyzed; therefore, the findings are not intended to represent all shots in the series or measure the frequency of each technique.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 21 Jan 2026
First Revised 18 March 2025
Accepted 08 Aug 2026
First Available online 30 Oct 2026
Publication Date 30 Oct 2026

Keyword:
Cinematography;
Joseph V. Mascelli's 5C;
Weak Hero Class 1.

1. PENDAHULUAN

Serial drama Korea *Weak Hero Class 1* merupakan salah satu karya audiovisual yang memperoleh perhatian luas dari penonton global. Dirilis pertama kali pada tahun 2022 sebagai konten orisinal platform Wavve, serial ini kembali mengalami lonjakan popularitas setelah distribusi globalnya diambil alih oleh Netflix pada Maret 2025. Sejak penayangannya di platform tersebut, *Weak Hero Class 1* berhasil menembus peringkat tiga besar tayangan Netflix global dan mendominasi pasar Asia Tenggara, dengan posisi teratas di Thailand dan Malaysia serta peringkat kedua di Indonesia dan Filipina (Yusron, 2025). Selain itu, serial ini juga memperoleh respons positif dari penonton di Eropa dan Amerika Utara, serta mendapatkan apresiasi dari kritikus dan forum perfilman internasional seperti Busan International Film Festival (BIFF). Di Korea Selatan sendiri, serial ini mencatatkan pangsa pasar OTT sebesar 45,5% dan menjadi drama dengan pelanggan berbayar tertinggi di hari pertama penayangannya (Messyfa, 2025).

Kesuksesan *Weak Hero Class 1* tidak hanya ditopang oleh narasi yang kuat dan tema sosial yang relevan, tetapi juga oleh kekuatan visual yang mampu membangun ketegangan, emosi, dan kedalaman karakter. Serial ini menampilkan konflik kekerasan remaja, tekanan psikologis, serta relasi kuasa antar karakter (HS & Mukramin, 2023) disampaikan secara intens melalui bahasa visual. Dalam audiovisual, penyampaian makna tidak hanya bergantung pada dialog dan alur cerita, melainkan juga pada sinematografi sebagai elemen utama visual *storytelling*. Sinematografi berfungsi sebagai sarana untuk mengarahkan perhatian penonton, membangun atmosfer, serta memperkuat emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya (Muzakki & Adiprabowo, 2025).

Salah satu pendekatan teoretis yang banyak digunakan dalam kajian sinematografi adalah konsep 5C yang dikemukakan oleh Joseph V. Mascelli, yang meliputi *Camera Angles, Continuity, Cutting, Close-Up,* dan *Composition*. Konsep ini menempatkan sinematografi sebagai tata bahasa visual yang sistematis, di mana setiap elemen pengambilan gambar dan penyuntingan memiliki fungsi naratif dan makna tertentu. Melalui sudut kamera, ukuran gambar, komposisi, kesinambungan adegan, serta teknik penyuntingan, sebuah karya audiovisual mampu membangun makna ideologis, emosional, dan psikologis secara efektif (Almadani et al., 2025; Mawar & Darma, 2024; Rukminingtyas & Ratri, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknik 5C Mascelli memiliki peran penting dalam pembentukan makna visual. Penelitian oleh Roqi (2025) pada film *3: Alif Lam Mim* mengungkapkan bahwa lebih dari 90% bahasa visual film tersebut selaras dengan prinsip 5C, di mana sinematografi tidak hanya berfungsi estetis tetapi juga sebagai perangkat naratif dan ideologis. Penelitian lain oleh Dheviyani & Manesah (2024) pada film *Sang Prawira* menunjukkan bahwa variasi ukuran shot, *continuity*, dan *cutting* berperan dalam menciptakan alur cerita yang runtut dan emosional. Sementara itu, Mu'minin et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan teknik 5C pada film *All Quiet on the Western Front* mampu memperkuat emosi dan membantu penonton memahami pesan cerita secara lebih mendalam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kerangka 5C Joseph V. Mascelli dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai teknik sinematografi dalam karya audiovisual, terutama film. Penelitian ini menggunakan kerangka yang sama, tetapi menerapkannya pada serial *Weak Hero Class 1* yang memiliki delapan episode. Perbedaan objek tersebut memberikan ruang untuk mengeksplorasi bagaimana kelima unsur 5C ditemukan dan diterapkan pada rangkaian adegan dalam sebuah serial. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk menentukan karakteristik sinematografi yang khas dari drama Korea, melainkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan *camera angle, continuity, cutting, close-up,* dan *composition* pada objek penelitian.

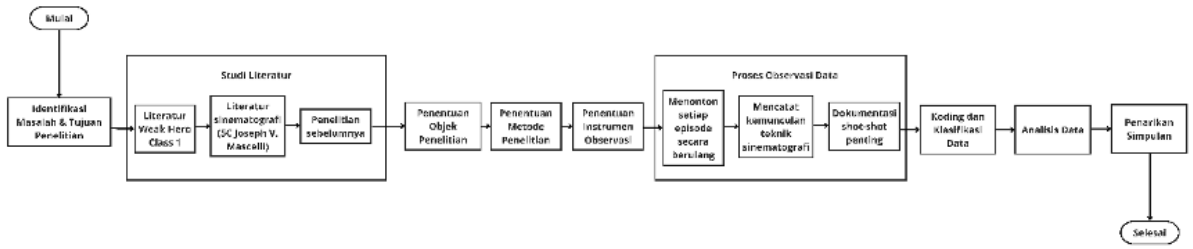
DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022), karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan penerapan teknik sinematografi sebagai fenomena visual pada satu objek kajian tertentu. Objek penelitian ini adalah teknik sinematografi berdasarkan konsep 5C Joseph V. Mascelli yang meliputi *camera angles, continuity, cutting, close-up,* dan *composition* (Mascelli, 1998), sedangkan subjek penelitian adalah serial drama Korea *Weak Hero Class 1* musim pertama yang dirilis pada tahun 2022. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan proses pengamatan dilakukan secara daring melalui platform Netflix serta didukung studi literatur dari berbagai sumber akademik. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang didukung oleh lembar observasi sinematografi, catatan analisis adegan, dan dokumentasi visual berupa tangkapan layar *shot* yang relevan dengan fokus penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini berupa adegan yang menunjukkan penerapan teknik sinematografi 5C. Pengamatan dilakukan terhadap keseluruhan delapan episode *Weak Hero Class 1* untuk mengidentifikasi kemunculan *camera angle, continuity, cutting, close-up,* dan *composition*. Dari temuan yang diperoleh pada setiap episode, beberapa adegan dipilih secara acak sebagai data yang dianalisis untuk masing-masing unsur 5C. Pemilihan secara acak dilakukan dari adegan yang telah teridentifikasi relevan dengan kategori 5C, dengan mempertimbangkan keterwakilan data dari berbagai episode sehingga analisis tidak terpusat pada satu episode tertentu. Setiap data yang dipilih dicatat berdasarkan episode, *timestamp*, jenis teknik sinematografi, dan konteks adegan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dengan menonton setiap episode secara berulang (Harmawan, 2025), serta dokumentasi adegan yang merepresentasikan unsur 5C.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui tahapan koding (Zalfarani & Sapitri, 2024), klasifikasi berdasarkan unsur 5C, interpretasi visual secara kontekstual, dan penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan, alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan studi literatur, penentuan objek, metode, dan instrumen observasi, proses observasi dan dokumentasi data, pemilihan data, analisis, hingga penarikan simpulan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

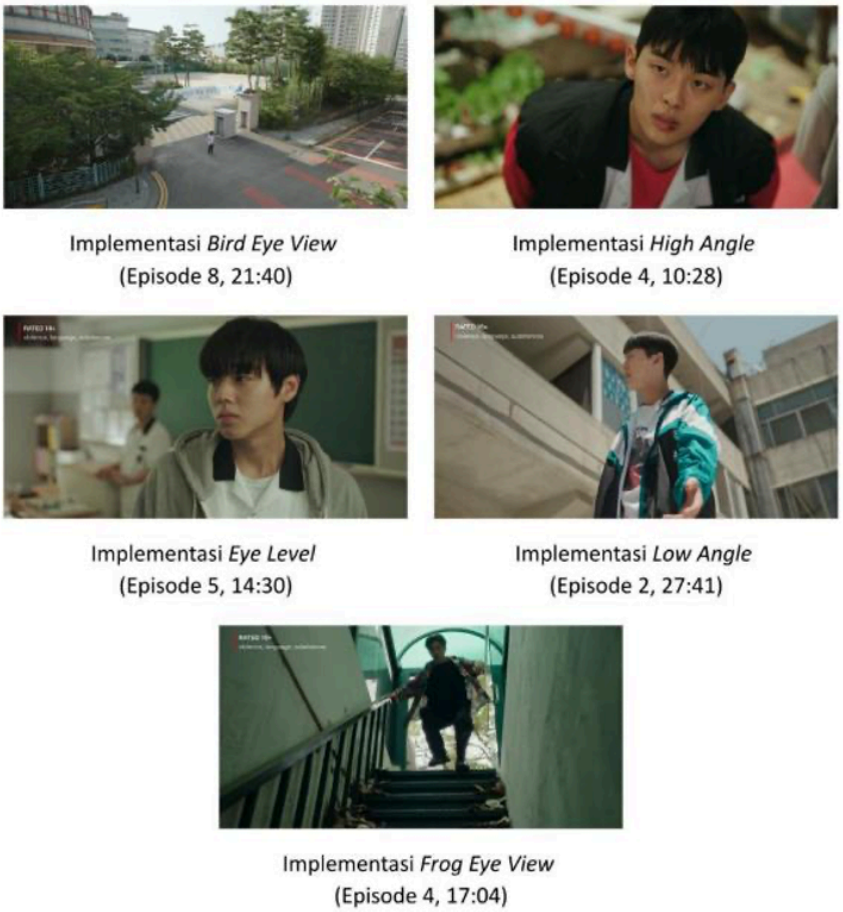
Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap serial *Weak Hero Class 1* musim pertama, ditemukan bahwa seluruh unsur teknik sinematografi 5C yang dikemukakan oleh Joseph V. Mascelli, yaitu *Camera Angle, Continuity, Cutting, Close-Up,* dan *Composition*, diterapkan secara konsisten dalam berbagai adegan. Penerapan kelima unsur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis visual, tetapi juga berperan penting dalam membangun alur

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

cerita, memperkuat karakter, serta menegaskan emosi dan konflik yang disampaikan. Setiap unsur 5C muncul dalam konteks adegan yang berbeda-beda, mulai dari adegan dialog hingga adegan konflik fisik, dengan tujuan mengarahkan perhatian penonton dan menciptakan pengalaman visual yang intens.

Camera Angle

Camera angle merupakan salah satu unsur dalam sinematografi yang berfungsi menentukan sudut pandang terhadap objek atau karakter dalam sebuah adegan. Dalam kajian sinematografi, penggunaan *camera angle* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap penyajian situasi dan karakter dalam konteks adegan (Suwandi & Koswara, 2025). Berdasarkan penelitian Mawar & Manesah (2024), terdapat lima jenis camera angle yang umum digunakan dalam sinematografi, yaitu *bird eye view*, *high angle*, *eye level*, *low angle*, dan *frog eye view*. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis *camera angle* pada kelima jenis tersebut dengan merujuk pada konsep 5C Joseph V. Mascelli sebagai landasan teoretis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima jenis *camera angle* tersebut ditemukan dalam serial *Weak Hero Class 1*. Penerapannya diamati berdasarkan posisi kamera dan konteks visual pada masing-masing adegan.



Gambar 2. Hasil Observasi *Camera Angle*

Bird eye view merupakan sudut pengambilan gambar dari posisi sangat tinggi sehingga objek tampak kecil dan terisolasi di dalam ruang (Mawar & Manesah, 2024). Sudut ini dapat memberikan penekanan terhadap posisi karakter dalam ruang dan situasi yang sedang

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

dihadapi. Penerapan *bird eye view* terlihat pada Episode 8 menit 21:40, ketika Yeon Si-eun selesai membalas dendam kepada Kang Woo-young dan keluar dari area sekolah sebelum berhenti sejenak di pagar masuk. Sudut pandang dari atas membuat Si-eun tampak kecil di tengah ruang. Dalam adegan tersebut, penggunaan sudut ini memberikan kesan keterasingan dan kesunyian yang dialaminya. *High angle* adalah sudut kamera yang ditempatkan lebih tinggi dari objek sehingga karakter terlihat lebih lemah, tertekan, atau berada dalam posisi tidak menguntungkan (Mawar & Manesah, 2024). Penggunaan sudut ini dapat memberikan penekanan terhadap posisi karakter dalam suatu situasi tertentu. Penggunaan *high angle* dapat ditemukan pada Episode 4 menit 10:28, saat Ahn Soo-ho tertangkap oleh Kim Gil-su dan menerima ancaman. Sudut kamera dari atas menempatkan Ahn Soo-ho pada posisi visual yang lebih rendah. Dalam adegan tersebut, posisi kamera memperkuat kesan bahwa Ahn Soo-ho sedang berada dalam situasi yang tertekan dan kurang menguntungkan dibandingkan Kim Gil-su.

Eye level merupakan sudut kamera sejajar dengan mata karakter dan sering digunakan untuk menciptakan kesan netral serta kedekatan emosional antara karakter dan penonton (Mawar & Manesah, 2024). Dalam *Weak Hero Class 1*, *eye level* tampak pada Episode 5 menit 14:30 ketika kamera menampilkan wajah Yeon Si-eun yang menyadari mulai munculnya perselisihan antara Ahn Soo-ho dan Oh Beom-seok. Penggunaan sudut sejajar membuat ekspresi dan respons Si-eun terhadap situasi tersebut dapat ditampilkan secara langsung tanpa penekanan perspektif dari atas maupun bawah. *Low angle* adalah sudut pengambilan gambar dari posisi lebih rendah dari objek (Mawar & Manesah, 2024), sehingga karakter terlihat lebih kuat, dominan, atau heroik. Penerapan *low angle* terdapat pada Episode 2 menit 27:38, ketika Ahn Soo-ho mengulurkan tangannya kepada Yeon Si-eun yang tersungkur akibat serangan Jeon Yeong-bin. Sudut kamera dari bawah menempatkan Ahn Soo-ho secara visual lebih tinggi daripada Yeon Si-eun Dalam adegan tersebut, perbedaan posisi tersebut memperkuat situasi Ahn Soo-ho sebagai karakter yang memberikan bantuan kepada Yeon Si-eun yang sedang berada dalam posisi terjatuh.

Frog eye view merupakan variasi ekstrem dari *low angle*, di mana kamera ditempatkan sangat dekat dengan permukaan tanah dan diarahkan ke atas (Mawar & Manesah, 2024). Sudut ini menghasilkan perspektif yang sangat rendah terhadap objek dan dapat memberikan penekanan terhadap pergerakan karakter dalam ruang. Penggunaan *frog eye view* tampak pada Episode 4 menit 17:04 saat Kim Gil-su berlari menuruni tangga untuk menghindari kejaran polisi dan Yeon Si-eun. Posisi kamera yang sangat rendah membuat pergerakan Kim Gil-su pada tangga terlihat lebih menonjol. Dalam adegan pelarian tersebut, sudut ini mendukung penyajian situasi yang berlangsung cepat dan penuh tekanan.

Continuity

Continuity merupakan salah satu unsur dalam sinematografi yang berfungsi menjaga kesinambungan alur cerita agar peristiwa yang ditampilkan dapat dipahami secara runtut dan logis oleh penonton (Azzahra et al., 2024). Menurut Mu'minin et al. (2024), *continuity* dalam sinematografi dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu *time continuity* dan *space continuity*. *Time continuity* berhubungan dengan kesinambungan waktu antar adegan, sedangkan *space continuity* berkaitan dengan kesinambungan ruang atau lokasi dalam satu rangkaian peristiwa. Dalam serial *Weak Hero Class 1*, kedua jenis *continuity* tersebut ditemukan dalam rangkaian adegan yang dianalisis untuk menjaga kesinambungan peristiwa dan perpindahan ruang seperti yang terlampir pada Gambar 3.

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903



Implementasi *Time Continuity* (Episode 7 dan Episode 8)

Implementasi *Space Continuity* (Episode 1, 02:22-02:50)

Gambar 3. Hasil Observasi *Continuity*

Time continuity digunakan untuk memperlihatkan hubungan kronologis antar peristiwa sehingga alur cerita berkembang secara sebab–akibat (Mu'minin et al., 2024). Penerapan *time continuity* terlihat pada rangkaian peristiwa yang berlangsung pada Episode 7 hingga Episode 8, yang diawali dengan adegan pengeroyokan terhadap Ahn Soo-ho yang dipelopori oleh Oh Beom-seok hingga menyebabkan Ahn Soo-ho mengalami koma. Peristiwa tersebut kemudian berlanjut pada Episode 8 ketika Yeon Si-eun mengetahui kondisi Ahn Soo-ho dan melakukan aksi balas dendam terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengeroyokan, yaitu Kang Woo-young, Lee Jeong-chan, Han Tae-hoon, dan Oh Beom-seok. Kesinambungan waktu antar episode tersebut memperlihatkan urutan peristiwa dari pengeroyokan Ahn Soo-ho hingga tindakan yang dilakukan Yeon Si-eun setelah mengetahui kondisi Ahn Soo-ho.

Space continuity berfungsi untuk menjaga kesinambungan ruang sehingga penonton tetap memahami orientasi lokasi dalam satu rangkaian adegan (Mu'minin et al., 2024). Penerapan *space continuity* dapat dilihat pada Episode 1 menit 02:22–02:50, yang menampilkan rangkaian *cutscene* Yeon Si-eun bergerak dari gerbang sekolah, kemudian melalui lorong sekolah, hingga akhirnya berada di dalam kelas. Perpindahan ruang tersebut disajikan secara runtut dan berkesinambungan, sehingga menunjukkan perpindahan Yeon Si-eun dari area luar sekolah menuju ruang kelas dalam satu rangkaian peristiwa.

Cutting

Cutting merupakan salah satu unsur dalam sinematografi yang berkaitan dengan proses penyambungan antar shot untuk membangun alur visual dan ritme cerita. Menurut Mu'minin et al. (2024), teknik *cutting* dalam sinematografi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *continuity cutting* dan *complication cutting*. *Continuity cutting* terdiri atas *matching cuts* yang memungkinkan satu adegan mengalir secara berkesinambungan dari satu shot ke shot berikutnya, sedangkan *complication cutting* merupakan teknik pemotongan gambar yang memperlihatkan reaksi atau kondisi tertentu yang tidak selalu menampilkan sumber suara atau peristiwa secara visual secara langsung. Dalam serial *Weak*

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Hero Class 1, kedua jenis *cutting* tersebut ditemukan dalam rangkaian adegan yang dianalisis untuk mendukung kesinambungan visual dan penyampaian informasi dalam cerita seperti yang terlampir pada Gambar 4.



Implementasi *Continuity Cutting* (Episode 6, 08:00-08.20)

Implementasi *Complication Cutting* (Episode 8, 21:18 & 22:09)

Gambar 4. Hasil Observasi *Cutting*

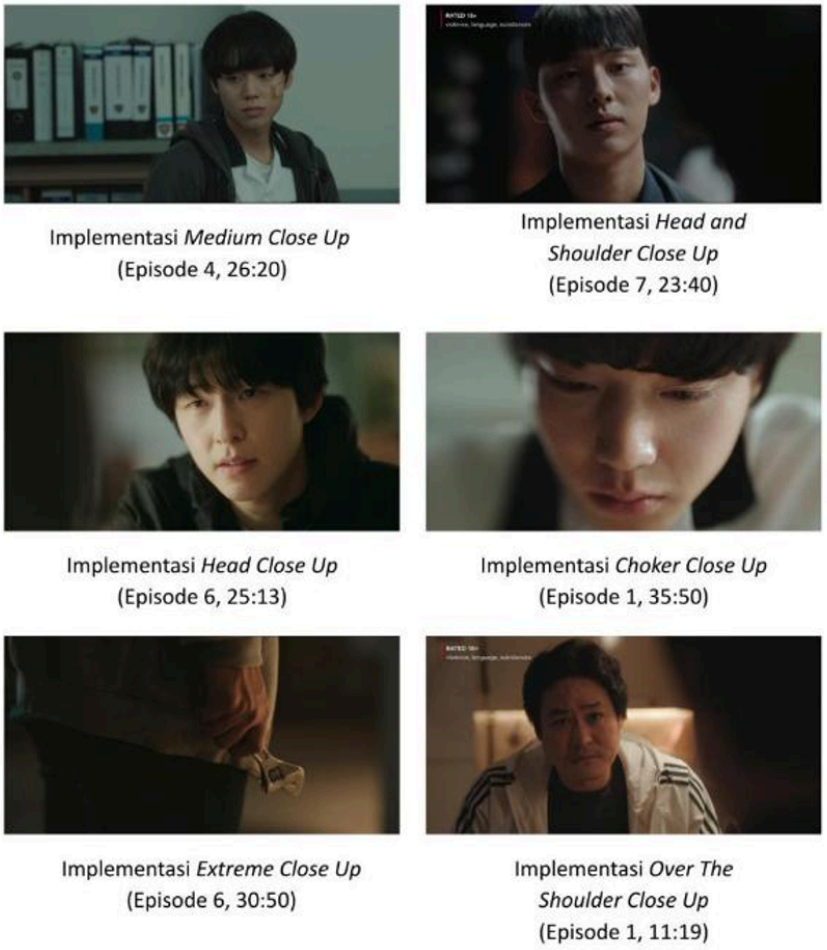
Continuity cutting digunakan untuk menjaga kesinambungan visual dalam satu rangkaian adegan sehingga peristiwa terlihat mengalir dari satu *shot* ke *shot* berikutnya. Penerapan *continuity cutting* dapat dilihat pada Episode 6 menit 08:00–08:20, yang menampilkan adegan Yeon Si-eun setelah selesai mengikuti bimbingan belajar. Adegan ini terdiri atas beberapa *shot* yang saling terhubung, dimulai dari Ahn Soo-ho yang melambaikan tangan, kemudian memakaikan helm kepada Yeon Si-eun, hingga kembali ke sepeda motornya, sementara Yeon Si-eun terlihat kebingungan. Rangkaian *shot* tersebut tersambung secara berkesinambungan tanpa memutus aksi yang sedang berlangsung, sehingga interaksi antara Ahn Soo-ho dan Yeon Si-eun dapat dipahami sebagai satu rangkaian peristiwa.

Complication cutting digunakan untuk memperlihatkan makna emosional atau naratif melalui pemisahan antara sumber suara dan visual yang ditampilkan. Teknik ini memungkinkan penonton memahami situasi secara implisit tanpa harus menampilkan peristiwa secara langsung (Mu'minin et al., 2024). Penerapan *complication cutting* terlihat pada Episode 8 menit 21:18, ketika terdengar teriakan kesakitan dari Kang Woo-young, namun visual justru menampilkan Yeon Si-eun. Selain itu, pada Episode 8 menit 22:09, ditampilkan dialog antara ayah Oh Beom-seok dengan pihak sekolah, sementara *shot* memperlihatkan Oh Beom-seok yang terdiam di dalam mobil. Perbedaan antara sumber suara dan visual yang ditampilkan tersebut memberikan informasi mengenai keadaan karakter tanpa menampilkan seluruh sumber peristiwa secara langsung.

Close Up

Close-up merupakan salah satu unsur sinematografi yang berfungsi untuk menonjolkan detail ekspresi, emosi, maupun objek tertentu agar penonton dapat menangkap makna visual secara lebih intens (Aditia & Yudhistira, 2023). Menurut Mu'minin et al. (2024), *teknik close-up* memiliki beberapa variasi ukuran gambar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan naratif dan emosional, antara lain *medium close-up*, *head and shoulder close-up*, *head close-up*, *choker close-up*, *extreme close-up*, dan *over the shoulder close-up*. Dalam serial *Weak Hero Class 1*, keenam jenis *close-up* tersebut ditemukan pada adegan yang dianalisis untuk menampilkan ekspresi karakter, detail objek, dan interaksi antarkarakter seperti yang terlampir pada Gambar 5.

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903



Gambar 5. Hasil Observasi *Close Up*

Medium close-up menampilkan objek dari sekitar pertengahan antara pinggang dan bahu hingga ke atas kepala (Kabelen, 2022). Jenis *close-up* ini digunakan untuk menampilkan ekspresi karakter dengan tetap memperlihatkan sebagian situasi di sekitarnya. Penerapan *medium close-up* terlihat pada Episode 4 menit 26:22, ketika Yeon Si-eun berada dalam situasi interogasi di kantor polisi dan Jeon Seok-dae mengajaknya makan dari kejauhan. Ukuran gambar tersebut menampilkan ekspresi Yeon Si-eun, sehingga respons dapat terlihat dengan lebih terfokus. *Head and shoulder close-up* menampilkan gambar dari bahu hingga ke atas kepala dan sering digunakan untuk menekankan dialog emosional (Mu'minin et al., 2024). Teknik ini terlihat pada Episode 7 menit 23:40, saat Ahn Soo-ho meminta maaf kepada Oh Beom-seok serta memintanya untuk meminta maaf kepada Yeon Si-eun dan Yeong-i. Pembingkaian dari bahu hingga kepala membuat ekspresi Ahn Soo-ho terlihat jelas ketika menyampaikan permintaan tersebut, sementara respons Oh Beom-seok menunjukkan adanya penolakan terhadap permintaan Ahn Soo-ho.

Head close-up hanya menampilkan bagian kepala karakter dan digunakan untuk menyoroti ekspresi wajah secara lebih intens (Mu'minin et al., 2024). Penerapannya terdapat pada Episode 6 menit 25:13, ketika Oh Beom-seok berdialog dengan Yeong-i sebelum menculiknya. Pembingkaian yang didominasi oleh bagian kepala membuat ekspresi wajah Oh Beom-seok menjadi elemen visual utama dalam adegan tersebut. *Choker close-up* merupakan *close-up* yang membingkai wajah dari bawah bibir hingga di atas mata (Mu'minin et al., 2024). Teknik ini diterapkan dalam Episode 1 menit 35:50, yang menampilkan Yeon

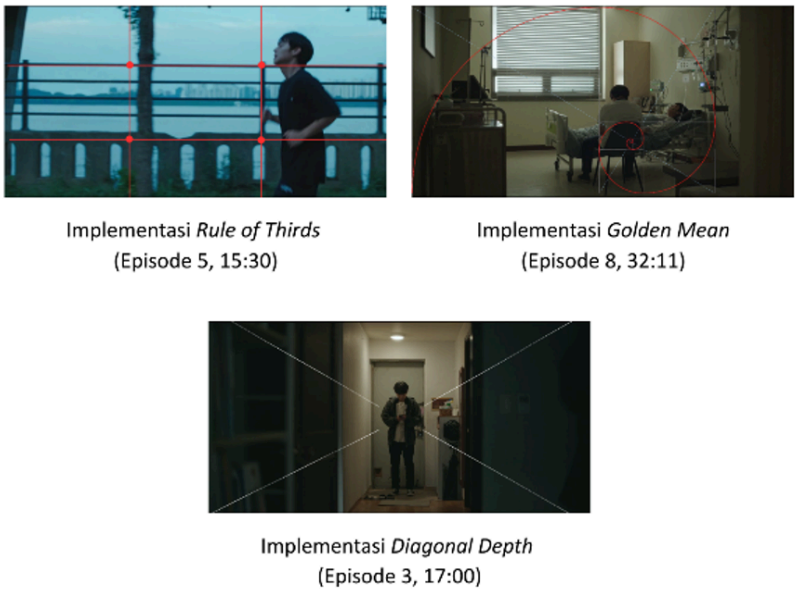
DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Si-eun mulai merasakan efek obat penghilang rasa sakit yang ditempelkan di lehernya oleh Oh Beom-seok atas perintah Jeon Yeong-bin. Pembingkaian yang sempit membatasi area wajah yang terlihat, sehingga ekspresi Yeon Si-eun dan perubahan kondisi yang dialaminya menjadi lebih menonjol dalam gambar.

Extreme close-up menampilkan bagian kecil dari objek atau tubuh secara sangat detail untuk menarik perhatian penonton pada elemen tertentu (Mu'minin et al., 2024). Penerapannya terlihat pada Episode 6 menit 30:50, ketika Yeon Si-eun mengeluarkan senjata berupa tang sebelum menuju lokasi Yeong-i diculik. Pembingkaian yang sangat dekat membuat objek tersebut menjadi bagian visual yang dominan dan menunjukkan benda yang dibawa Yeon Si-eun sebelum melanjutkan tindakannya. *Over the shoulder close-up* merupakan teknik pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari balik bahu karakter lain di latar depan (Mu'minin et al., 2024). Teknik ini digunakan pada Episode 1 menit 11:19, saat Yeon Si-eun menyerahkan sertifikat juara pertama kompetisi matematika kepada ayahnya. Meskipun ayah Yeon Si-eun menyampaikan rasa bangga, Yeon Si-eun hanya merespons singkat. Penggunaan *over the shoulder close-up* menampilkan interaksi kedua karakter dalam satu bidang pandang.

Composition

Composition merupakan unsur sinematografi yang berkaitan dengan penataan elemen visual di dalam frame untuk mengarahkan perhatian penonton dan membangun makna tertentu. Komposisi gambar berperan penting dalam menciptakan keseimbangan visual, kedalaman ruang, serta penekanan emosional dalam sebuah adegan. Beberapa teknik komposisi yang umum digunakan dalam sinematografi antara lain *rule of thirds*, *the golden mean*, dan *diagonal depth* (Dheviyani & Manesah, 2024). Dalam serial *Weak Hero Class 1*, ketiga teknik komposisi tersebut ditemukan pada adegan yang dianalisis seperti yang terlampir pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Observasi *Composition*

Rule of thirds merupakan teknik komposisi yang membagi *frame* menjadi tiga bagian secara horizontal dan vertikal, sehingga membentuk titik-titik perpotongan sebagai area fokus visual (Dheviyani & Manesah, 2024). Teknik ini dapat digunakan untuk menempatkan

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

objek utama pada bagian tertentu dalam *frame* sehingga menghasilkan susunan visual yang tidak terpusat. Penerapan *rule of thirds* terlihat pada Episode 5 menit 15:30, yang menampilkan Yeon Si-eun sedang berlari. Dalam adegan tersebut, posisi Yeon Si-eun tidak ditempatkan tepat di tengah *frame*, melainkan berada di sisi kanan pada garis potong *rule of thirds*. Penempatan tersebut memberikan ruang pada sisi *frame* sekaligus mempertahankan arah pergerakan Yeon Si-eun dalam adegan.

The golden mean atau rasio emas merupakan teknik komposisi yang menempatkan objek utama pada area spiral atau titik fokus alami yang dianggap paling nyaman secara visual. Teknik ini dapat digunakan untuk mengatur posisi objek agar perhatian visual tertuju pada bagian tertentu dalam gambar (Filaily & Qomarun, 2024). Penerapan *the golden mean* tampak pada Episode 8 menit 32:11, yang menampilkan Yeon Si-eun duduk menangis di samping Ahn Soo-ho yang terbaring koma. Posisi Yeon Si-eun dan Ahn Soo-ho ditempatkan pada area *golden mean* dengan ruang kosong di sisi kiri *frame*. Susunan tersebut memberikan ruang visual di sekitar kedua karakter dan menonjolkan posisi keduanya dalam adegan.

Diagonal depth merupakan teknik komposisi yang memanfaatkan garis *diagonal* untuk menciptakan kesan kedalaman ruang (*depth*) dan dimensi visual (Dheviyani & Manesah, 2024). Teknik ini dapat digunakan untuk mengarahkan pandangan menuju titik tertentu sekaligus memperlihatkan perspektif ruang. Penerapan *diagonal depth* terlihat pada Episode 3 menit 17:00, yang menampilkan Yeon Si-eun berdiri di depan pintu lorong rumahnya. Posisi Yeon Si-eun berada di tengah *frame*, sementara garis-garis dinding dan lorong di sekitarnya membentuk arah diagonal yang mengarah ke karakter. Susunan tersebut memperlihatkan kedalaman lorong dan menempatkan Yeon Si-eun sebagai titik perhatian utama dalam *frame*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima unsur 5C Joseph V. Mascelli, yaitu *camera angle, continuity, cutting, close-up,* dan *composition*, ditemukan dalam serial *Weak Hero Class 1*. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Roqi (2025), Dheviyani & Manesah (2024), serta Mu'minin et al. (2024) yang sama-sama menunjukkan penerapan prinsip 5C dalam karya audiovisual. Roqi (2025) menemukan penggunaan *camera angle, composition, continuity,* dan *editing* dalam *3: Alif Lam Mim*, sedangkan Dheviyani & Manesah (2024) serta Mu'minin et al., (2024) menunjukkan penerapan unsur-unsur 5C dalam *Sang Prawira* dan *All Quiet on the Western Front*. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kerangka 5C dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan teknik sinematografi pada berbagai objek audiovisual. Namun, penelitian ini menerapkan kerangka tersebut pada serial *Weak Hero Class 1* yang terdiri atas delapan episode, sehingga data diperoleh dari rangkaian adegan yang tersebar pada keseluruhan episode, bukan dari satu film sebagai objek tunggal.

Perbedaan juga terlihat pada fokus hasil yang diperoleh. Roqi (2025) tidak hanya mengidentifikasi penerapan 5C, tetapi mengaitkannya dengan pembentukan makna ideologis dan *visual storytelling* dalam film *3: Alif Lam Mim*. Dheviyani & Manesah (2024) membahas variasi *shot size* serta penggunaan *continuity* dan *cutting/editing* dalam *Sang Prawira*, sementara Mu'minin et al. (2024) menekankan penggunaan teknik sinematografi dalam penyajian lokasi, peristiwa, karakter, emosi, dan detail objek pada *All Quiet on the Western Front*. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih terbatas pada identifikasi dan pendeskripsian penerapan 5C dalam *Weak Hero Class 1*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penerapan tersebut mencakup lima jenis *camera angle*, dua bentuk *continuity*, dua jenis *cutting*, enam jenis *close-up*, serta tiga teknik *composition*. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan kajian 5C pada objek serial drama Korea tanpa diarahkan untuk menentukan karakteristik sinematografi yang khas dari drama Korea.

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kerangka 5C Joseph V. Mascelli dapat digunakan untuk memetakan penerapan teknik sinematografi pada serial yang memiliki rangkaian episode dan adegan yang berkelanjutan. *Camera angle* ditemukan melalui variasi sudut pengambilan gambar, *continuity* melalui kesinambungan waktu dan ruang, *cutting* melalui penyambungan dan pemisahan visual, *close-up* melalui variasi ukuran pembingkaian, sedangkan *composition* melalui penataan elemen visual dalam *frame*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan 5C sebagai dasar untuk mengidentifikasi teknik sinematografi, tetapi penelitian ini menempatkan kelima unsur tersebut sebagai fokus utama untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip 5C diterapkan pada keseluruhan serial *Weak Hero Class 1*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sinematografi 5C Joseph V. Mascelli, yang meliputi *camera angle, continuity, cutting, close-up,* dan *composition*, diterapkan dalam serial *Weak Hero Class 1*. Penerapan tersebut ditemukan melalui pengamatan terhadap adegan-adegan pada delapan episode, dengan *camera angle* yang mencakup *bird eye view, high angle, eye level, low angle,* dan *frog eye view*; *continuity* yang mencakup *time continuity* dan *space continuity*; *cutting* yang mencakup *continuity cutting* dan *complication cutting*; *close-up* yang mencakup enam variasi; serta *composition* yang mencakup *rule of thirds, the golden mean,* dan *diagonal depth*. Secara akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka 5C dapat digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan teknik sinematografi pada objek serial drama, khususnya *Weak Hero Class 1*. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan penerapan kelima unsur 5C pada objek serial yang terdiri atas beberapa episode.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan data yang dianalisis. Meskipun seluruh delapan episode *Weak Hero Class 1* diamati, penelitian tidak menganalisis seluruh *shot* atau seluruh adegan yang terdapat dalam serial tersebut. Data yang dibahas hanya berupa beberapa adegan yang dipilih dari temuan pada berbagai episode dan digunakan sebagai contoh penerapan masing-masing unsur 5C. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi seluruh pola sinematografi dalam serial tersebut, mengukur frekuensi penggunaan setiap teknik, maupun menjelaskan pengaruhnya terhadap penonton. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah data dengan menganalisis lebih banyak adegan atau keseluruhan *shot*, serta mengembangkan kajian dengan membandingkan penerapan 5C antarepisode atau dengan serial lainnya.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini bebas dari unsur plagiarisme.

6. REFERENSI

Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023). Analisis Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 5(2), 196–204.

Almadani, F. L., Rohman, M. Z., & Nyura, Y. (2025). PEMBUATAN FILM PENDEK “ANTIHOAX” MENGGUNAKAN TEKNIK SINEMATOGRAFI. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 9(3), 4467–4473. https://doi.org/10.36040/jati.v9i3.13718

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Azzahra, D., Syafrizal, A., & Hartanto, S. (2024). Analisis Teknik Sinematografi Menggunakan Continuity Editing Pada Film Pendek "Batasan." JURNAL VOKASI TEKNIK (JuVoTek) Teknik, 2(2), 1–13.

Dheviyani, & Manesah, D. (2024). Analisis Teknik Visualisasi Budaya Lokal Medan Dalam Film Sang Prawira (2019) Sutradara Ponti Gea. Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual, 1(1), 42–59.

Filaily, D. N., & Qomarun. (2024). Proporsi Ideal: Analisis Golden Ratio pada Desain Fasad Gudang Aeropolis, Tangerang. Seminar Ilmiah Arsitektur, 1090–1099.

Harmawan, D. (2025). Analisis Konsumerisme dan Popularisme dalam Film Air (2023). Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies, 5(2), 71–84.

HS, N. F. R., & Mukramin, S. (2023). Dampak Sosial Adegan Bullying Dalam Film "Weak Hero Class 1" Terhadap Peningkatan Kekerasan Verbal dan Non Verbal. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(9), 4390–4396. https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2168

Kabelen, N. W. (2022). Analisis Dramatisasi Shot Video pada Iklan Sampo "Pantene." Nirmana, 22(1), 1–7. https://doi.org/10.9744/nirmana.22.1.1-7

Mascelli, J. V. (1998). The Five C's Cinematography. Silman-James Press.

Mawar, D. P., & Darma, S. (2024). ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMVISUALISASIKAN ULOS BATAK TOBA PADA FILM NARITI SUTRADARA DEDEN BAGASKARA. SENADIMU, 1(1), 593–606.

Mawar, D. P., & Manesah, D. (2024). Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Dalam Memvisualisasikan Perubahan Karakter Pada Film "Sabda Kekasih" Sutradara Azhari Zain. Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual, 1(1), 24–41.

Messyfa, A. (2025). Menanti "Weak Hero Class 2", Kilas Balik Kesuksesan Musim Pertama yang Mendunia. Pikiran Rakyat Bengkulu. https://bengkulu.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-2509206711/menanti-weak-hero-class-2-kilas-balik-kesuksesan-musim-pertama-yang-mendunia

Mu'minin, U., Abidin, K., & Wandi, W. (2024). Analysis of Joseph V. Mascelli's 5'C Cinematographic Technique On the movie All Quiet on the Wstren Front. Palakka : Media and Islamic Communication, 5(2), 173–185. https://doi.org/10.30863/palakka.v5i2.7035

Muzakki, H., & Adiprabowo, V. D. (2025). Analisis Isi Teknik Pergerakan Kamera dalam Film Penyalin Cahaya. Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi, 7(1), 35–44. https://doi.org/10.30812/sasak.v7i1.4786

Roqi, K. (2025). Narrative Framing through the 5C Cinematography Framework in the Indonesian Film 3: Alif Lam Mim. Artistic Studies, 1(1), 24–29. https://doi.org/10.58920/art0101413

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903

Rukminingtyas, K. A., & Ratri, D. (2022). PENGARUH SINEMATOGRAFI TERHADAP PENYAMPAIAN ALUR CERITA PADA FILM LITTLE WOMEN (1994) DAN LITTLE WOMEN (2019). VISWA DESIGN: Journal of Design, 2(2), 68–78. https://doi.org/10.59997/vide.v2i2.1913

Suwandi, N. A., & Koswara, I. (2025). Analisis Penggunaan Camera Angle pada Film Pendek untuk Mendukung Persepsi Karakterisasi Tokoh. J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 2402–2410.

Yusron, A. A. (2025). Weak Hero Class 1 Laris Manis 3 Tahun Sejak Rilis. DetikPop. https://www.detik.com/pop/korean-wave/d-7849024/weak-hero-class-1-laris-manis-3-tahun-sejak-rilis

Zalfarani, A. R., & Sapitri, A. R. (2024). Penggambaran Perang Kemerdekaan Indonesia dalam Film 'Jenderal Soedirman'. Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies, 4(3), 124–138.

DOI: https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v6i3.92696
p-ISSN 2797-7099 e-ISSN 2797-9903